



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR

Devi Setiadi[✉], Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

Pedagogical competence teacher, learning facilities, learning motivation, learning achievement

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 110 dengan sampel sebanyak 87 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat memediasi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 72%, secara parsial kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar ekonomi berpengaruh sebesar 22%, fasilitas belajar berpengaruh 31% terhadap prestasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 37% terhadap prestasi belajar.

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of the pedagogical competence teacher and learning facilities toward learning achievement by learning motivation. The population of the research are student of 11th IPS at SMA Negeri 15 Semarang academic year 2016/2017 that amount 110 student with 87 student sample. The method of data collection is questionnaire. The methods of analysis was descriptive analysis and path analysis. The result of this study show that pedagogical competence teacher, learning facilities, and learning motivation has positive and significant to achievement learning. The result showed that simultaneously perception of students regarding pedagogical competence of teachers and learning facilities has influence on the result of economic study by 72%, the partially of pedagogical competence on learning achievement of economic impact of 22%, learning facilities effect 31% on learning achievement, and learning motivation effect 37% of the result of the economic study.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Unnes Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: devisetiadi.123@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan generasi masa depan yang berilmu, berketrampilan, cerdas, memiliki semangat kebangsaan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi manusia yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut bukanlah hal yang mudah, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, sekolah, orangtua siswa dan seluruh elemen yang terkait dalam dunia pendidikan dalam proses belajar siswa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran utama yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Apabila kita lihat secara rinci seorang guru mempunyai tugas untuk menjadi pengajar, pembimbing, pelatih dan orang yang memberikan fasilitas belajar dalam rangka untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, karena guru merupakan bagian yang secara langsung bersentuhan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Tu'u (2004: 75) prestasi atau hasil belajar ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Semakin banyak siswa yang

mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai standar ketuntasan belajar maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar tersebut telah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi awa diketahui bahwa prestasi belajar yang kurang maksimal tersebut diduga disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena sekolah merupakan lingkungan dimana seorang siswa menjalani proses pendidikan dan pembelajaran yang dalam hal ini dilakukan oleh seorang guru. Guru sebagai bagian dari lingkungan sekolah secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independent atau variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah kompetensi pedagogik guru, dan fasilitas belajar di sekolah. Selain faktor eksteren peneliti juga menduga adanya pengaruh dari faktor interen dalam hal ini motivasi belajar.

Guru merupakan salah satu faktor sekolah yang sangat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat tergantung pada gurunya. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Dengan kondisi yang baik maka diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin baik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain hal tersebut kompetensi pedagogik juga ditunjukkan dengan peran guru dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 74 tahun 2008 kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a)

pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum dan silabus, (d) perencanaan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Bafadal (2008:8) mengatakan bahwa fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Dimiyati (2006) mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran, untuk itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Bab VII standar sarana dan prasarana pasal 42 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat beribadah, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, dan ruang atau tempat belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut pendapat Mc. Donald dalam Sardiman (2014:73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan

energi yang ada pada diri seseorang, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa, dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* berjumlah 87 siswa. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat prestasi belajar, kompetensi pedagogik serta fasilitas belajar merupakan variabel bebas, dan motivasi belajar merupakan variabel mediasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, maka dilakukanlah analisis penggambaran variabel-variabel penelitian, yaitu prestasi belajar, kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar serta motivasi belajar. Hasil perhitungan analisis deskriptif prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dari 110 siswa sebanyak 21 siswa atau 19% dalam kriteria tidak tuntas. Sedangkan 89 siswa atau 81% dalam kategori tuntas. Dari data tersebut terlihat bahwa prestasi belajar siswa belum optimal.

Analisis untuk kompetensi pedagogik, setelah dilakukan perhitungan deskriptif, dari pendapat 87 responden diperoleh hasil tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi dari persepsi siswa dalam kategori sangat baik ditunjukkan dengan jumlah 26 responden (29,88%), 47 responden (54,02%) berpendapat baik, 11 responden (12,64%) berpendapat cukup, 3 reponden (3,44%) berpendapat kurang baik, dan 0 responden (0%) berpendapat tidak baik

Analisis untuk failitas belajar, Setelah dilakukan perhitungan deskriptif, dari pendapat 87 responden diperoleh hasil tingkat fasilitas belajar dari persepsi siswa dalam kategori sangat baik ditunjukkan dengan jumlah 29 responden (33,33 %), 39 responden (44,82 %) berpendapat baik, 16 responden (18,39 %) berpendapat cukup, 3 responden (3,49 %) berpendapat kurang baik, dan 0 responden (0 %) berpendapat tidak baik.

Analisis untuk motivasi beajar, Setelah dilakukan perhitungan deskriptif, dari pendapat 87 responden diperoleh hasil tingkat motivasi belajar dari persepsi siswa dalam kategori sangat tinggi ditunjukkan dengan jumlah 25 responden (28,73 %), 45 responden (51,72 %) kriteria tinggi, 13 responden (14,94 %) kriteria sedang, 4 responden (4,59 %) kriteria rendah, dan 0 responden (0 %) bkriteria sangat rendah.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,928 dan signifikan pada 0,355 dengan prestasi belajar sebagai variabel terikat, dan sebesar 0,899 signifikan pada 0,394 dengan motivasi belajar sebgai variabel terikat, Karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukka bahwa terdapat hubungan linear dalam spesifikasi model yang digunakan. Hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam data penelitian ini. Uji heteroskedastistas menggunakan ui Glejser menunjukkan bahwa unstandardized residual ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastistas padadata penelitian.

Hasil analisis regresi berganda dengan prestasi belajar sebagai variabel terikat menggunakan bantuan SPSS diperoleh persamaan $Y_1 = 0,225X_1 + 0,315X_2 + 0,376X_3 + 0,5215$.

Hasil analisis regresi berganda dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat menggunakan bantuan SPSS diperoleh persamaan $Y_2 = 0,424X_1 + 0,461X_2 + 0,5441$.

Pengaruh langsung kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sebesar 0,225 atau sebesar 22,5 %, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,424 \times 0,376 = 0,1594$ atau sebesar 15,94%, sehingga total pengaruhnya adalah sebesar $0,225 + 0,1594 = 0,3844$ atau sebesar 38,44 %.

Pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,315 atau sebesar 31,5 %, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar $0,461 \times 0,376 = 0,1733$ atau sebesar 17,33%. sehingga total pengaruhnya adalah sebesar $0,315 + 0,1733 = 0,4883$ atau sebesar 48,83 %.

Besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar adalah sebesar 15,94%. Dengan nilai signifikasi untuk kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka hal ini berarti H_{a6} yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 15 Semarang melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening **diterima**.

Besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar adalah sebesar 17,33%. Dengan nilai signifikasi untuk kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka hal ini berarti H_{a7} yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif faslitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 15 Semarang melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening **diterima**.

Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar $< 0,05$ yang berarti H_{a1} yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 15 Semarang **diterima**. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sebesar 22,5 %. Itu artinya semakin baik persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang semakin baik pula.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang dikemukakan Skinner bahwa perubahan perilaku (prestasi belajar) timbul karena hubungan stimulus dan respon yang terjadi terhadap lingkungannya yang didalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru. Meskipun besar pengaruh tidak terlalu besar, kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004:84) yang menyatakan bahwa ada dua (2) faktor yang menghambat prestasi siswa yaitu faktor penghambat dari dalam dan faktor penghambat dari luar, salah satu faktor penghambat dari luar adalah guru. Suara guru yang kurang keras, penguasaan kelas yang rendah, dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran akan mengganggu prestasi belajar siswa. Hal tersebut merupakan indikator-indikator dari kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta merujuk kembali pendapat ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan dan objek yang

berbeda, kompetensi pedagogik guru tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran. Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa fasilitas belajar di SMA N 15 Semarang tergolong baik yaitu sebesar 44,82%. Hal ini berarti fasilitas belajar sudah tergolong baik, namun masih perlu dioptimalkan pemanfaatannya untuk membantu proses pembelajaran.

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar $< 0,05$ yang berarti H_{a2} yang menyatakan ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 15 Semarang diterima. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 31,5%. Semakin baik fasilitas belajar yang dimiliki sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dihasilkan siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar behavioristik, fasilitas belajar merupakan faktor lingkungan sekolah yang berperan sebagai stimulus yang mempengaruhi perubahan perilaku (prestasi belajar). Hal ini didukung dengan pendapat Rifa'i dan Anni yang menyatakan bahwa aspek penting dari teori behavioristik adalah perubahan perilaku (prestasi belajar) bukan disebabkan oleh faktor intern manusia, tetapi karena faktor stimulus yang memberi respon (Rifa'i, Anni 2011:106)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan fasilitas belajar mereka dalam kondisi cukup baik. Fasilitas yang berupa kondisi fisik bangunan di SMA N 15 Semarang sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang menyatakan sebuah SMA/SMK/MA sekurang-kurangnya harus memiliki sarana prasarana meliputi : ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi

siswa, toilet, gudang, tempat bermain/olahraga. Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Kondisi ruang kelas yang tergolong nyaman membuat siswa cukup nyaman dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mampu mengoptimalkan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Jumlah buku pegangan siswa cukup memadai untuk membantu siswa belajar materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa lebih mudah menguasai materi. Kemudian buku yang disediakan oleh sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun untuk mengulang materi pelajaran yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Mulyasa (2007:50) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di sekolah, disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat belajar atau fasilitas belajar yang memadai secara kualitas, kuantitas, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa-siswa sebagai pelajar. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan dan fasilitas belajar yang kurang tersedia dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas pihak sekolah bagaimana menyediakan fasilitas belajar agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Menurut Mc Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman (2007:73) menjelaskan tentang motivasi adalah suatu perubahan energi dari seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses belajar, motivasi

menjadi hal yang sangat terpenting untuk memicu diri siswa agar mau lebih giat dalam belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila muncul keinginan untuk belajar dalam dirinya. Motivasi yang tinggi akan mempermudah siswa dalam proses belajar. Sebab, tanpa adanya motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 15 Semarang adalah sebesar 37,6 %. Meskipun pengaruh tidak terlalu besar namun motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar $< 0,05$ yang berarti H_{a3} yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 15 Semarang diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 37,6 %. Persentase yang cukup untuk menggambarkan sebuah pengaruh. Itu artinya semakin siswa memiliki motivasi belajar tinggi maka semakin tinggi pula siswa tersebut memiliki prestasi belajarnya.

Hasil ini selaras dengan teori belajar kognitif, yang memandang belajar sebagai pemfungsian unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus dari luar. Karena motivasi belajar merupakan wujud dari proses berpikir untuk memahami stimulus yang datang. Hal tersebut tercermin pada siswa kelas XI IPS SMA N 15 Semarang yang sebagian siswanya memiliki prestasi belajar yang belum maksimal. Sesuai dengan kategori tersebut, siswa kelas XI IPS merupakan siswa yang tidak selalu menyempatkan diri untuk belajar setiap harinya meskipun tidak ada ulangan. Siswa kelas XI IPS belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi semangat untuk belajar siswa lebih baik lagi, sehingga prestasi belajar siswa

juga meningkat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011:75). Perndapat tersebut dikuatkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Primaningtyas (2014) menunjukkan hasil secara parsial ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta merujuk kembali pendapat ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan dan objek penelitian yang berbeda, motivasi belajar tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar $< 0,05$ yang berarti H_{a4} yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 15 Semarang diterima. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sebesar 42,2%. Itu artinya semakin baik persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang semakin baik pula.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang dikemukakan Skinner bahwa perubahan perilaku (motivasi belajar) timbul karena hubungan stimulus dan respon yang terjadi terhadap lingkungannya yang didalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru. Meskipun besar pengaruh tidak terlalu besar, kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta merujuk kembali pendapat ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan dan objek penelitian yang berbeda, kompetensi pedagogik tetap berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar $< 0,05$ yang berarti H_{a5} yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 15 Semarang **diterima**. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sebesar 47,1%. Itu artinya semakin baik persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang semakin baik pula.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang dikemukakan Skinner bahwa perubahan perilaku (motivasi belajar) timbul karena hubungan stimulus dan respon yang terjadi terhadap lingkungannya yang didalam penelitian ini adalah fasilitas belajar. Meskipun besar pengaruh tidak terlalu besar, fasilitas mempunyai pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta merujuk kembali pendapat ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan dan objek penelitian yang berbeda, fasilitas belajar tetap berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji hipotesis, H_{a6} yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 15 Semarang pada

mata pelajaran ekonomi dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa, yaitu dari kompetensi pedagogik guru ke prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar yaitu koefisien *path* dari kompetensi pedagogik guru ke motivasi belajar dikalikan dengan koefisien *path* dari motivasi belajar ke prestasi belajar. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 15,94 %. Disamping koefisien tersebut, uji sobel menunjukkan bahwa variabel *intervening* signifikan sebesar 3,80037 lebih besar dari t_{tabel} 1,98. Hasil penelitian ini selaras dengan teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif. Perubahan perilaku (prestasi belajar) terjadi karena adanya stimulus dari luar, dalam penelitian ini berupa kompetensi pedagogik guru, selain itu juga dikarenakan proses berpikir didalam individu dalam menanggapi atau memahami stimulus dari luar yang berupa timbulnya motivasi. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini sesuai pendapat Sardiman (2007:77) yang menyatakan bahwa guru harus mampu melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh Tu'u (2004:107) yang menyatakan bahwa ketertiban kelas sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar agar kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran, karena suasana kelas yang tenang dan kondusif memberi kontribusi bagi tercapainya prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh kompetensi guru. Ada 4 macam kompetensi guru yang perlu dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik

adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Misalnya seorang guru mampu mengelola pembelajaran seperti mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan akan menciptakan suasana kelas yang baik, sehingga siswa semakin bersemangat untuk belajar ekonomi. Seorang guru tidak hanya dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang baik tetapi juga mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda agar siswa terhindar dari kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Pemberitahuan prosedur penilaian proses dan hasil belajar oleh guru ekonomi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan pemberitahuan prosedur penilaian dapat menimbulkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Misalnya dengan pemberitahuan prosedur penilaian proses dan hasil belajar membuat siswa tahu bagaimana cara guru memberikan nilai akhir di rapor, sehingga siswa akan lebih aktif dalam setiap pembelajaran ekonomi dengan harapan prestasi belajar yang didapatkan bisa lebih maksimal.

Selain suasana kelas yang menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pemberian prosedur penilaian proses dan hasil belajar, seorang guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang tidak sama, seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, dan keadaan fisik yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain. Dengan perbedaan karakteristik tersebut, guru harus bisa memberikan perlakuan yang sama terhadap masing-masing siswa, tidak hanya fokus pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi atau kreativitas yang tinggi saja. Pemberian perlakuan yang sama tersebut membuat siswa merasa tidak dibedakan atau dikesampingkan oleh guru, sehingga akan timbul motivasi siswa tersebut untuk mempelajari materi pelajaran ekonomi.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa. Dengan adanya perasaan nyaman dan menyenangkan di dalam kelas yang diciptakan guru ekonomi, rasa ingin belajar siswa akan timbul. Siswa menjadi semakin giat dalam belajar karena memperoleh perhatian dari guru. Tingginya motivasi belajar siswa akan menyebabkan siswa semakin giat dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi sehingga prestasi yang didapatkannya akan lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang semakin baik pula melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar Melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji hipotesis, H_{a7} , yaitu ada pengaruh positif fasilitas belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 15 Semarang pada mata pelajaran ekonomi dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa, yaitu dari fasilitas belajar ke prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sama dengan pengaruh tidak langsung yaitu koefisien path dari fasilitas belajar ke motivasi belajar dikalikan dengan koefisien path dari motivasi belajar ke prestasi belajar. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh hubungan fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 17,33 %. Disamping koefisien tersebut uji sobel menunjukkan bahwa variabel *intervening* signifikan sebesar 2,81958 lebih besar dari t_{tabel} 1,98 hasil penelitian ini menggabungkan teori belajar behavioristik dan teori kognitif. Perubahan perilaku (prestasi belajar) terjadi karena ada stimulus dari luar, dalam penelitian berupa fasilitas belajar, selain itu juga dikarenakan proses berpikir di dalam diri individu dalam menanggapi atau memahami stimulus dari luar. Hal ini juga

sesuai dengan *Achivement motivation theory* yang dikemukakan oleh Mc Clelland.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, fasilitas belajar di SMA N 15 Semarang sudah cukup baik dan lengkap. Namun, belum dimanfaatkan secara optimal dalam membantu kelancaran proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa guru yang enggan menggunakan fasilitas belajar di sekolah dengan alasan belum bisa mengoperasikan fasilitas belajar dengan baik dan memakan banyak waktu, contohnya penggunaan LCD proyektor di kelas yang masih belum dioptimalkan pemanfaatannya.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat atau fasilitas akan menghambat kemajuan belajarnya.” Sehingga dengan adanya fasilitas belajar yang cukup baik diharapkan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran yang akan memunculkan motivasi belajar dalam diri siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Tingkat motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar ekonomi yang tinggi pula, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menyegerakan usahanya untuk giat belajar dan memperhatikan selama proses pembelajaran agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

3. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.
4. Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar ekonomi.
5. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi.
6. Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.
7. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjijono.2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang.2002.Cara Belajar yang Efisien.Yogyakarta:Liberty
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kusuma, Zuhaira Laily. Subkhan.2015."Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014" Dalam Economic Education Analysis Journal , EEAJ 4 (1) (2015) Hal. 164-171 Semarang:UNNES.
- Mulyasa, E.2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Prasetyo, Arif Nur. Kusumantoro.2015."Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar" Dalam Economic Education Analysis Journal , EEAJ 4 (1) 2015 Hal. 16-25 Semarang:UNNES.
- Purwanto, Ngalim. 2007.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Rahman, M. Fathur. Samsu Hadi.2014."Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar siswa Kelas VIII SMP N 2 Ungaran" Dalam Economic Education Analysis Journal , EEAJ 3 (2) (2014) Hal. 410-417 Semarang:UNNES.
- Rifa'i RC, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sardiman, A.M.2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M.2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*.Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto.2013 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta :Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (Undang-Undang No.14 tahun 2005)*. 2006. Semarang:CV. Duta Nusindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.